



Peningkatan Sosial dan Emosional Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok B di TK Falasifa Surabaya

Indaria Tri H^{1✉}, Irma Susmiati², Siti Nur Faidatul K³, Gadis Nurmufidah⁴
indariatrihariyani@stkipbim.ac.id¹, susmiatiirma2801@gmail.com², kusniyah40@gmail.com³,
nfidagadis@gmail.com⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini menjadi salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak yang sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial dan emosional anak melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B di TK Falasifa Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dengan masing-masing empat tahap yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri atas 13 anak kelompok B TK Falasifa Surabaya. Hasil Penelitian yang didapatkan yaitu perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak mengalami peningkatan melalui metode demonstrasi pada aspek bersosialisasi anak dan mengontrol emosi anak. Besar peningkatan dengan jumlah nilai rata-rata 56,5% pada siklus I dan jumlah nilai rata-rata 80,7% pada siklus II. Oleh karena itu, perkembangan sosial dan emosional anak dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi.

Kata Kunci: *Perkembangan Sosial dan Emosional; Metode Demonstrasi; Anak.*

Abstract

Early Childhood Education is one of the important factors in children's growth and development which greatly influences children's social and emotional development. The aim of this research is to determine the increase in children's social and emotional development through the demonstration method for group B children at Kindergarten Falasifa Surabaya. This type of research uses the classroom. Action Research (PTK). This research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. With four stages each consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research consisted of 13 group B children at Kindergarten Falasifa Surabaya. The research results obtained show that the development of children's social and emotional abilities has increased through demonstration methods in aspects of children's socialization and controlling children's emotions. The increase was large, with an average value of 56.03% in cycle I and an average value of 80.15% in cycle II. Therefore, children's social and emotional development can be improved through demonstration methods.

Keywords: *Social and Emotional Development; Demonstration Method; Child.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang fundamental bagi kehidupan anak, yang artinya apa yang akan diajarkan kepada anak di masa kecilnya akan berpengaruh besar terhadap kehidupannya di masa dewasanya (Wijaya & Nuraini, 2023). Dalam mendidik anak peran guru dan orang tua sangatlah berpengaruh besar, Rentan usia anak dini berada di umur 0-5 tahun atau disebut *golden age*, dimasa ini perilaku anak akan sangat menentukan kepribadian dan perilakunya. Hal ini dapat didukung oleh perkembangan sosial emosional anak usia dini yang dapat mengekspresikan kondisi positif dan negatif anak.

Perkembangan sosial emosional dapat berkembang baik apabila anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang-orang di sekitar lingkungannya, dengan cara anak dapat belajar melalui melihat, mendengar, dan meniru apa yang ada di lingkungannya. Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019).

Menurut (Veronica, 2018) “menyatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain dan bersosialisasi bersama teman sebayanya, melalui kegiatan bermain semua aspek perkembangan anak bisa ditumbuhkan hingga anak menjadi lebih aktif, sehat dan cerdas. Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak dapat dibentuk dengan cara bermain yang dapat melatih beberapa aspek sekaligus. Bermain dapat mengajarkan anak untuk berkerjasama, menghargai teman, serta berinteraksi terhadap teman sebayanya.

Metode adalah cara penting dalam pembelajaran sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Metode Demonstrasi adalah suatu cara penyajian dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukan tentang cara melakukan sesuatu disertai dengan penjelasan secara visual dari proses yang jelas sehingga akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran (Tholibin & Muhammad, 2022). Peneliti memilih metode demonstrasi guna menunjang penelitian tersebut. Saat anak melakukan aktifitas bermain anak merasa senang disitulah anak mengasah kemampuan sosial emosional terhadap anak-anak. Alat permainan edukatif merupakan media bermain yang mengandung nilai edukasi supaya anak mampu meningkatkan perkembangan otak.

Kondisi perkembangan sosial emosional masing-masing anak berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti memberikan permainan untuk mengasah sosial emosional anak, caranya juga beragam, tidak ada yang sama atau tunggal. Perkembangan sosial emosional dipengaruhi sikap (Nasirun, 2021) Kondisi ini bisa dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak yang pada akhirnya akan membentuk perkembangan sosial dan emosional yang berbeda-beda pada anak. Sehingga pemberian stimulus melalui media permainan juga harus disesuaikan dengan level perkembangan sang anak.

Berdasarkan hasil observasi perkembangan emosi terhadap peserta didik di TK Falasifa Surabaya, diketahui bahwa banyak anak yang belum menunjukkan kemampuan mengelola emosi dengan baik. Tingkat pengendalian emosional anak masih di bawah 50 persen, masih banyak anak-anak yang berreaksi dengan tangisan saat keinginan tidak terpenuhi. Jadi, merujuk pada penelitian terdahulu (Aprilia & Suryana, 2022) yang menggunakan *demonstration method* dalam meningkatkan perkembangan emosional anak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik

untuk melanjutkan penelitian ini, guna untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak pada kelompok B di TK Falasifa Surabaya.

Berikut rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak pada kelompok B di TK Falasifa Surabaya dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak pada kelompok B di TK Falasifa Surabaya. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah serta mengembangkan wawasan informasi tentang teori-teori Pendidikan Anak Usia Dini dan manfaat secara praktis adalah merujuk pada hasil dari penelitian yang menjadi referensi untuk mengembangkan dan memperbaiki perkembangan sosial dan emosional anak melalui metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau memecahkan masalah pada sekelompok subjek (Sugianti et al., 2022). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024. Bertempat di TK Falasifa Surabaya pada tahun ajaran 2023/2024.

Sasaran Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 13 siswa TK Falasifa Surabaya kelompok B yang terdiri dari 7 laki-laki dan 6 perempuan.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Menurut Kurt Lewin (Fatin et al., 2023) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai siklus-siklus. Dalam satu siklus terdiri atas empat langkah yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam setiap siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara yang digunakan saat penelitian. Aspek yang diamati dalam penelitian yaitu kelancaran bicara dan artikulasi data. Terapat 4 kriteria penilaian yaitu: Belum Berkembang (BB) skornya 1, Mulai Berkembang (MB) sekornya 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) skornya 3 dan Berkembang Sangat Baik skornya 4.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan rumus: $P = F \times 100 \%$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

Keberhasilan dari peningkatan perkembangan sosial dan emosional anak melalui metode demonstrasi dikatakan berhasil atau tuntas (T) apabila nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN**HASIL****1. Siklus I**

Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 23 April 2024. Sebelum pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan bersosialisasi menggunakan metode demonstrasi. Pada pertemuan pertama siklus I ini metode demonstrasi yang digunakan ada tiga yaitu memperlihatkan, melakukan dan mengatakan.

Tabel 1. Hasil Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nama Anak	Aspek yang Diamati		Skor Total	%	Keterangan Kriteria
		Bersosialisasi	Mengontro l Emosi			
1	Ra	2	2	4	35	MB (TT)
2	Ek	1	2	3	45	BSH (T)
3	De	3	3	6	50	BB (TT)
4	Di	2	1	3	50	MB (TT)
5	In	1	1	2	25	BB (TT)
6	Do	3	2	5	50	MB (TT)
7	Ti	2	1	3	25	BB (TT)
8	Su	2	2	4	30	BSH (T)
9	Ad	1	1	2	40	BSH (T)
10	La	2	2	4	45	MB (TT)
11	Ca	2	1	3	35	MB (TT)
12	Ba	1	1	2	25	BB (TT)
13	Ar	1	1	2	25	BB (TT)
Jumlah		23	20	43	525	
Rata-rata		1.7	1.5	3.3	40.3	TT

Tabel 1. menunjukkan bahwa dalam bersosialisasi anak didapat 5 anak dalam

rubrik penilaian belum berkembang, dan 5 anak dalam rubrik penilaian mulai berkembang dan 3 anak dalam rubrik penilaian berkembang sesuai harapan dan jumlah rata-rata klasikal 40.3% dalam penilaian kriteria tidak tuntas (TT).

Tabel 2. Hasil Perkembangan Sosial dan Emosional Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nama Anak	Aspek yang Diamati		Skor Total	%	Keterangan Kriteria
		Bersosialisasi	Mengontrol Emosi			
1	Ra	4	3	7	50	MB (TT)
2	Ek	2	2	4	50	BSH (TT)
3	De	3	3	6	65	MB (TT)
4	Di	4	2	6	70	BSB (TT)
5	In	2	1	3	45	BB (TT)
6	Do	4	2	6	75	BSB (TT)
7	Ti	3	1	4	50	MB (TT)
8	Su	2	2	4	60	BSH (TT)
9	Ad	4	2	7	55	BSH (TT)
10	La	3	3	6	55	MB (TT)
11	Ca	2	2	4	50	MB (TT)
12	Ba	3	2	5	55	MB (TT)
13	Ar	3	1	4	55	MB (TT)
Jumlah		39	26	48	735	
Rata-rata		3	2	5.1	56.5	TT

Tabel 2. menunjukkan bahwa dalam kemampuan berbicara anak didapat 1 anak dalam rubrik penilaian belum berkembang, 7 anak dalam rubrik penilaian mulai berkembang, 4 anak dalam rubrik penilaian berkembang sesuai harapan, 2 anak dalam rubrik penilaian berkembang sangat baik. Nilai rata-rata klasikal 56,5% dalam penilaian kriteria tidak tuntas (TT).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua belum ada peningkatan signifikan perkembangan sosial dan emosional anak pada kelompok B. Siklus I pertemuan pertama nilai keberhasilan rata-rata klasikal 40.3% kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 56,5%. Meskipun mengalami peningkatan tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang peneliti tentukan yaitu $\geq 75\%$, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus I maka, peneliti mengganti metode demonstrasi yang sebelumnya memperhatikan kemudian peneliti mengganti sendiri dengan memperlihatkan, melakukan dan mengatakan. Berkenaan dengan pengembangan emosi, pembelajaran emosi dilakukan dengan cara mendemonstrasikan atau mengekspresikan perasaan. Oleh karena itu, melalui kegiatan demonstrasi kepada anak secara langsung, sangat berpengaruh pada perkembangan emosinya, karena dengan permainan ini anak langsung melakukan atau mendemonstrasikan berbagai ekspresi yang diminta oleh guru. Sebagai contoh,

anak diminta untuk tertawa bersama-sama, dengan cara ini anak akan mengetahui atau mengenal berbagai bentuk emosi. Kemudian penambahan alokasi jam kegiatan pembelajaran serta merubah kelompok anak diharapkan mampu meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B di TK Falasifa Surabaya.

2. Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2024. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan demonstrasi. Pada pertemuan pertama siklus II ini metode demonstrasi yang digunakan ada tiga yaitu memperlihatkan, melakukan dan mengatakan. Menggunakan bantuan alat peraga seperti permainan labirin ball.

Tabel 3. Hasil Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Pertemuan Pertama Siklus II

No	Nama Anak	Aspek yang Diamati		Skor Total	%	Keterangan Kriteria
		Bersosialisasi	Mengontrol Emosi			
1	Ra	4	4	8	60	MB (TT)
2	Ek	4	3	7	65	BSH (TT)
3	De	4	4	8	75	MB (TT)
4	Di	3	2	5	82	BSB (TT)
5	In	4	3	7	55	MB (TT)
6	Do	5	2	5	85	BSB (TT)
7	Ti	4	2	6	60	MB (TT)
8	Su	3	3	6	75	BSH (TT)
9	Ad	5	3	8	75	BSH (TT)
10	La	3	4	7	78	BSH (TT)
11	Ca	3	2	5	80	BSB (TT)
12	Ba	3	3	6	75	BSH (TT)
13	Ar	2	2	4	75	BSH (TT)
Jumlah		47	37	82	940	
Rata-rata		3,6	2,8	6,2	72,3	TT

Tabel 3. menunjukkan bahwa dalam perkembangan sosial dan emosional terdapat 4 anak dalam rubrik penilaian mulai berkembang, 6 anak dalam rubrik penilaian berkembang sesuai harapan dan 3 anak dalam rubrik penilaian berkembang sangat baik. Nilai rata-rata klasikal keberhasilannya 72,3%, artinya kriteria keberhasilannya tidak tuntas (TT).

Tabel 4. Hasil Perkembangan Sosial dan Emosional Anak pada Pertemuan Kedua Siklus II

No	Nama Anak	Aspek yang Diamati		Skor Total	%	Keterangan Kriteria
		Bersosialisasi	Mengontrol Emosi			
1	Ra	5	5	10	70	BSH (TT)
2	Ek	4	4	8	75	BSB (TT)
3	De	5	4	9	80	BSH (TT)
4	Di	5	6	11	88	BSB (TT)
5	In	6	6	12	75	BSH (TT)
6	Do	5	5	10	90	BSB (TT)
7	Ti	5	5	10	75	BSH (TT)
8	Su	3	5	8	85	BSB (TT)
9	Ad	5	4	9	85	BSB (TT)
10	La	5	4	9	82	BSH (TT)
11	Ca	6	4	10	80	BSB (TT)
12	Ba	4	5	8	85	BSH (TT)
13	Ar	4	4	6	85	BSB (TT)
Jumlah		62	61	120	1050	
Rata-rata		4,7	4,6	9,2	80,7	TT

Tabel 4. menunjukkan bahwa kemampun berbicara anak terdapat 6 anak dalam rubrik penilaian berkembang sesuai harapan dan 7 anak dalam rubrik penilaian berkembang sangat baik. Nilai rata-rata keberhasilan klasikal 80,7%, artinya tingkat keberhasilan kemampuan berbicara anak kelas A dalam penilaian kriteria tuntas (T).

Berdasarkan refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa setelah dilakukan perbaikan dari siklus I ke siklus II perkembangan sosial dan emosional anak kelompok B di TK Falasifa Surabaya telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I tingkat keberhasilannya 56,5% mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 80,7%. Dengan peningkatan yang signifikan tersebut, maka penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang peneliti tentukan yaitu $\geq 75\%$.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I pertemuan pertama tingkat keberhasilan perkembangan sosial dan emosional anak menggunakan metode deomstrasi pada kelompok B di TK Falasifa Surabaya 40,5%, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 56,5%. Meskipun mengalami peningkatan tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang peneliti tentukan yaitu $\geq 75\%$, sehingga perlu dilanjutkan pada

siklus II.

Pada siklus II, peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran siklus I yaitu peneliti metode demonstrasi yang sebelumnya memperhatikan kemudian peneliti mengganti sendiri dengan memperlihatkan, melakukan dan mengatakan. Berkenaan dengan pengembangan emosi, pembelajaran emosi dilakukan dengan cara mendemonstrasikan atau mengekspresikan perasaan. Oleh karena itu, melalui kegiatan demonstrasi kepada anak secara langsung, sangat berpengaruh pada perkembangan emosinya, karena dengan permainan ini anak langsung melakukan atau mendemonstrasikan berbagai ekspresi yang diminta oleh guru. Sebagai contoh, anak diminta untuk tertawa bersama-sama, dengan cara ini anak akan mengetahui atau mengenal berbagai bentuk emosi. Kemudian penambahan alokasi jam kegiatan pembelajaran serta merubah kelompok anak diharapkan mampu meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak melalui metode demonstrasi pada anak. Peneliti memberikan motivasi berupa pujian dan semangat supaya kegiatan lebih menjadi kondusif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini di harapkan mampu meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak. Setelah terjadi perbaikan tindakan, maka persentase peningkatan perkembangan sosial dan emosional anak melalui media demonstrasi sudah signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 72,30%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada pertemuan kedua menjadi 80,7%. Dengan peningkatan yang signifikan tersebut, maka penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang peneliti tentukan yaitu $\geq 75\%$.

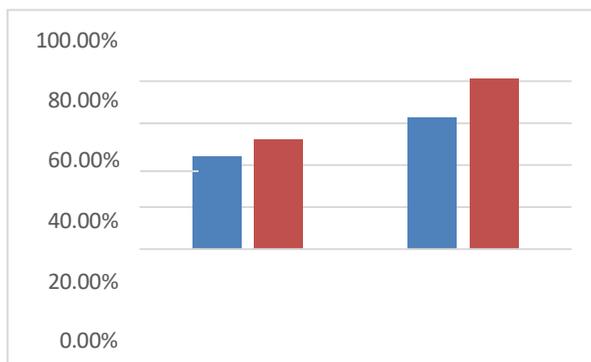
Berdasarkan pembahasan di atas hasil kegiatan berbicara melalui metode demonstrasi, perkembangan sosial dan emosional anak kelompok B di TK Falasifa Surabaya dapat dikatakan meningkat dengan baik. Keberhasilan lain yang dapat dicapai selain berdasarkan hasil yang telah didapat yaitu melalui catatan lapangan. Dalam catatan lapangan dapat terlihat bahwa melalui perkembangan sosial dan emosional anak dengan menggunakan metode demonstrasi. Perkembangan sosial dapat menjebatangi perkembangan lainnya (Nasirun, 2020) bisa membawa suasana baru yang menggembirakan sehingga anak-anak menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan tanpa paksaan sedikitpun. Pada penelitian ini, disetiap akhir pembelajaran anak-anak selalu ingin mengulangi kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan ini sesuai dengan yang dikehendaki dan direncanakan oleh peneliti.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah menurut Putri et al., (2015) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Juru Pencar dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase kemampuan sosial emosional anak pada siklus I adalah sebesar 68,36 % yang berada pada kategori sedang. Pada siklus II rata-rata persentase kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan menjadi sebesar 82,14 % yang berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi melalui permainan tradisional juru pencar dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di kelompok B1 TK Negeri Pembina Kecamatan Tegallalang tahun pelajaran 2014/2015.

Serta menurut penelitian oleh Mawaddah et al., (2015) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Demonstrasi dengan Permainan Tradisional Jamuran untuk

Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui permainan tradisional jamur dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok A2 TK Santa Maria Singaraja. Persentase skor kemampuan sosial emosional anak pada siklus I adalah 65% dengan kriteria sedang meningkat menjadi 85,18% dengan kriteria tinggi pada siklus II.

Hasil peningkatan perkembangan sosial dan emosional anak kelompok B di TK Falasifa Surabaya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Kelompok B di TK Falasifa Surabaya pada Siklus I ke Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Metode Demostrasi, dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak kelompok B TK Falasifa Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata perkembangan sosial dan emosional anak pada aspek-aspek yang telah diamati, yaitu bersosialisasi anak dan mengontrol emosi anak menjadi meningkat, dengan nilai rata-rata 56,5% pada siklus I, dan meningkat nilai rata-rata 80,7% pada siklus II. Sehingga perkembangan sosial dan emosional anak dapat ditingkatkan melalui metode demostrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada Kepala Sekolah dan seluruh Guru di TK Falasifa Surabaya karena telah memberikan kesempatan kepada kami untuk berdiskusi dan saling belajar mengenai cara meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S., & Suryana, D. (2022). Analisis Perkembangan Emosi pada Penerapan Demonstration Method di Taman Kanak- Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3187>.
- Fatin, N., Harun, L., Ariyanto, L., & Supriyanto, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Tutor Sebaya. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1). <https://doi.org/10.33087/phi.v7i1.264>.
- Indanah, I., & Yulisetyaningrum, Y. (2019). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

- ANAK USIA PRA SEKOLAH. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1).
<https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>.
- Mawaddah, A., Sulastri, M., & Magta, M. (2015). Penerapan metode demonstrasi dengan permainan tradisional jamuran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional. *E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Nasirun, M., Yulidesni, Y., & Daryati, M. E. (2020). Peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa pada anak usia dini melalui metode drill. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 441-451.
- Nasirun, M., Suprapti, A., Daryati, M. E., & Indrawati, I. (2021). Kesesuaian Alat Permainan Edukatif Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 200-206.
- Putri, N. L. G. K. P., Parmiti, D. P., & Asril, N. M. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Juru Pencar Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Sugianti, N. I. W., Wantah, M. J., & ... (2022). Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Menggelindingkan Bola Ke Dalam Kardus Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok B Di Taman. *Anak Usia Dini*, 1.
- Tholibin, & Muhammad, D. H. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Zainul Falah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1).
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
<https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>.
- Wijaya, E., & Nuraini, F. (2023). Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *TIFLUN: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).